Contoh Feature

Feature Profile

Kadun,

Dari Petani Untuk Calon Jurnalis

Kesadaran bahwa pendidikan begitu penting bagi anak-anaknya dan kewajiban menuntut ilmu menjadi penyemangat bagi Kadun untuk memperjuangkan keinginan anaknya menjadi calon jurnalis. Tak mengenal apa pekerjaan yang ia lakoni dan tak perduli berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sekolah anaknya.

Sejak tahun 2010, anaknya mulai duduk dibangku perkuliahan. Bermodalkan hasil sawah yang didapatkannya ketika musim panen lalu, ia mampu memasok kebutuhan biaya yang harus dibayarnya. Mulai dari pembayaran DPP jurusan Komunikasi yang agak mahal, semua pembayaran dikampus hingga pembayaran uang kos.

Kadun adalah seorang petani di sebuah desa yang terletak di kecamatan Pandaan, kabupaten Pasuruan. Umurnya yang sudah setengah abad tak mengahalangi niat baik anaknya untuk menuntut ilmu. Dia tak pernah bosan menjalankan rutinitas yang sudah lama ia lakoni sejak kecil. Mulai berangkat kesawah sebelum matahari terbit kemudian pulang untuk sholat dhuhur dan kembali lagi kesawah sampai sebelum matahari tenggelam.

“Begitulah rutinitas saya setiap hari, kami tak menyebutnya ke sawah melainkan ke kantor. Bukan hanya orang kota saja yang ke kantor. Petani seperti saya juga ke kantor, yakni sawah,” ucapnya dengan sedikit tawa.

Bapak beranak tiga ini tak ingin nasib anaknya berakhir seperti dirinya yang harus putus sekolah sejak Sekolah Dasar lantaran keterbatasan dana. Ia memang lahir dari keluarga miskin pasangan petani Syukur (alm) dan Warsini (alm). Semua pekerjaan ia lakoni untuk menutupi biaya hidupnya. Mulai menjadi petani, tukang panggul gabah hingga menjadi makelar gabah di desanya.

Jika petani lain akan kaya dengan hasil panennya ketika waktu panen tiba, tidak dengan petani yang satu ini. Pekerjaan yang dilakoninya sebagai makelar gabah di desanya menuntutnya untuk berhutang demi menutupi pembayaran gabah yang dijual kepadanya. Dia harus mengangkut gabah yang dijual kepadanya, satu-persatu karung gabah diangkutnya ke gudang dengan motor Suzuki yang sudah tua. Karung demi karung diangkatnya ke atas timbangan untuk ditimbang. Kemudian ditatanya dengan rapi tumpukan gabah itu didalam gudang menunggu giliran untuk dijemur dan menunggu waktu yang tepat untuk dijual agar mendapatkan keuntungan yang sepadan. Akan tetapi, tak jarang juga ia mengalami kerugian jika sewaktu-waktu harga gabah atau kedelai turun.

Baginya, tak gampang menjadi seorang petani. Iaharus mampu memutar otak agar hasil panen bisa mencukupi semua kebutuhan hidup. Meskipun hasil panen jika dihitung kelihat banyak, tetapi sebenarnya keuntungan yang didapatkannya tak sebanding dengan modal yang digunakan untuk menanami kembali sawahnya dan perawatannya.

Arti Penting Pendidikan

Meskipun ia hanya seorang petani, tetapi dia begitu mengerti akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Ia paham bahwa perkembangan dunia tidak dapat dipungkiri akan bertambah maju. Jika anak-anaknya tidak mengenyam pendidikan, maka akan jauh tertinggal dibelakang. Ini semua dilakukannya lantaran memang sudah kewajibannya sebagai orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Kalau orang di desanya memilih untuk mencukupkan pendidikan anaknya sampai bangku sekolah menengah keatas, tidak dengan Cak Kat, sapaan akrabnya. Cak Kat begitu miris melihat realitas apa yang terjadi didesanya. Padahal menurutnya kalau dilihat dari sisi ekonomi, mereka lebih mampu bahkan berlebih jika mau menyekolahkan anak-anaknya sampai perguruan tinggi.

Sedikit bercerita tentang keadaan kampungnya, cak kat mengatakan bahwa dari ratusan anak muda di desa, bisa diitung dengan jari yang mau meneruskan pendidikannya dan tau arti pentingnya pendidikan. Sebagian dari orang tua masih belum mengerti akan pentingnya menuntut ilmu, begitu juga dengan anak-anaknya. Yang terlintas dipikiran masyarakat hanya bagaimana mendapatkan kerja bermodalkan ijazah SMA.

Bahkan masyarakat sudah pesimis terlebih dahulu tidak akan mampu menyelesaikan administrasi pembayaran selama sekolah. “Padahal, kalau mereka niat dan mau pasti akan dipermudah jalannya oleh Allah, rezeki itu sudah ada yang mengatur, apalagi buat pendidikan ada saja rezeki yang datang ketika tiba waktu pembayaran” ujarnya dengan yakin.

Cak Kat begitu bersyukur anak-anaknya mengerti akan pentingnya pendidikan. Ia hanya perlu mendukung dan mendoakan. Sosok yang begitu ramah ini tak ingin apa yang ia alami dialami pula oleh anaknya. Ia berusaha sekuat tenaga bahkan rela mengorbankan apapun demi anaknya. Satu hal yang dipikirkannya hanyalah bagaimana mencari rezeki yang barokah untuk membiayai anak-anaknya sekolah. Tak peduli bagaimana keadaan tembok rumah yang mulai mengelupas, tak peduli atap rumah yang mulai bocor dan tak peduli betapa tuanya motor yang menemani aktivitasnya sehari-hari. Baginya kalau semua masih bisa digunakan, ia tidak akan mengganti dengan yang baru.

Menurutnya, menuntut ilmu sampai setinggi-tingginya itu penting. Orang yang berilmu dan dapat bermanfaat bagi masyarakat akan mempunyai derajat tersendiri. Tak mau kalah dengan anak-anaknya, ia juga menuntut ilmu dengan caranya sendiri. Suami dari Nasi’ah ini secara rutin membaca tafsiran ayat demi ayat yang terdapat di Al Quran untuk mendamaiakan hati dan pikirannya. Dengan begitu, berarti ia sudah menambahkan sedikit ilmu ke memory yang dipunyainya untuk diamalkan suatu saat nanti ketika dibutuhkan.

Pandangannya Tentang Jurnalis

Kadun sebagai sosok ayah sekaligus kepala keluarga tak memaksakan anaknya untuk mengikuti kehendaknya dalam menentukan masa depan. Ia percayakah semua masa depan kepada anaknya masing-masing. Karena menurutnya, yang akan menjalani kehidupan itu anaknya bukan dirinya, ia hanya perlu mengarahkan serta mendoakan apa yang dilakukan anaknya untuk meraih masa depan yang diinginkan.

Termasuk pilihan yang dijalankan putri kedua-nya yang memilih untuk menggeluti dunia jurnalistik. Sebenarnya cak kat kurang setuju dengan pilihan anaknya, akan tetapi ia sadar bahwa bidang itu yang diminati putri semata wayangnya. Baginya menjadi seorang jurnalis itu cukup berat, seorang jurnalis harus lari kesana kemari mengejar narasumber untuk mendapatkan informasi. Seorang jurnalis harus dituntut untuk hidup dibawah tekanan garis kematian. Seorang jurnalis tentu bakal menghabiskan waktunya untuk terjun di lapangan dengan resiko kematian yang mengancam kapanpun, apalagi kalau misalkan nantinya akan ditugaskan di daerah konflik.

"Sebenarnya saya lebih setuju kelak anak saya menjadi seorang guru lantaran ia seorang perempuan," ucap pria ramah ini. Namun, ia sadar tak mungkin ia memaksakan kehendaknya. Ia begitu menyayangi putra-putrinya dengan caranya sendiri. Sosok ayah satu ini membiarkan anaknya untuk menempuh jalan kesuksesannya masing-masing. Entah apa yang bakal dilakukan anaknya, asalkan itu pekerjaan yang halal dengan sepenuh hati orang tua akan mendukung dan senantiasa mendoakan."Kita tak akan tau apa yang akan terjadi dimasa depan, yang terpenting sekarang kita berusaha dan berdoa. Semua sudah ada yang menentukan," lontar cak Kad dengan yakin dan mantap.

Mengakhiri ceritanya, sebagai orang tua ia berharap dimanapun putra – putrinya berada, kelak anak-anaknya mampu mengamalkan ilmu yang diperolehnya saat ini untuk turut memajukan bangsa dan Negara. Ia berharap kelak anaknya akan bermanfaat bagi masyarakat. Sebab ia percaya bahwa sebaik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya.

***

Jenis Feature : Feature Perjalanan
Tema Feature : Panorama Keindahan Kota Tambang Batubara

Puncak Cemara Menjadi Saksi Keindahan Kota Sawahlunto
oleh Sesri Rahayu

LEAD

Kota Sawahlunto merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Terletak 95 KM sebelah Timur Laut kota Padang. Kota Sawahlunto memiliki luas 273,45 km² terletak tidak begitu jauh dari ibu kota Sumatra Barat kota Padang. Hanya membutuhkan waktu 2,5 jam untuk sampai ke kota kuali ini dari Bandara Internasional Minangkabau.

JEMBATAN

Kota ini dikenal dengan Kota Arang pada zaman Hindia-Belanda, karena kota ini memiliki kekayaan alam tambang batu bara. Saat ini kota Sawahlunto berkembang menjadi

kota wisata tua yang multi etnik, sehingga menjadi salah satu kota tua terbaik di Indonesia. Di kota ini banyak berdiri bangunan-bangunan tua peninggalan zaman penjajahan Belanda. Kota ini merupakan salah satu daerah yang dilalui oleh banyak kendaraan karena berada di jalan lintas Sumatra.

TUBUH

Judul : suasana menuju kota sawahlunto

Di sepanjang perjalanan menuju kota ini, dikelilingi oleh bukit-bukit yang menjulang tinggi. Di pinggir jalan banyak ditemui pepohonan rindang yang memberikan kesejukan. Sawah-sawah nan hijau juga berhamparan di sepanjang perjalanan menuju kota ini. Terlihat berbagai aktivitas masyarakat di sana yang mayoritasnya adalah petani begitu menikmati pekerjaan mereka. Pemandangannya membuat damai dan sejuk di hati. Tikungan-tikungan tajam juga menjadi ciri khas daerah ini, jika tidak hati-hati mengendarai kendaraan bisa terjatuh ke jurang.

Judul : sejarah ringkas kota Sawahlunto

Kota kecil dengan beragam etnik kebudayaan dan agama membuat kota ini memiliki keunikan tersendiri. Kota yang dulu dianggap sebagai kota mati kini berubah menjadi salah satu kota yang layak untuk diperhitungkan di Provinsi Sumatra Barat, bahkan di Indonesia. Karena Kota ini mampu membuktikannya dengan berbagai prestasi, salah satunya adalah dengan mengadakan SimFest, ajang Festival Musik bergengsi bertaraf Internasional. Setiap tahun kota ini juga menjadi salah satu tuan rumah pada saat lomba balap sepeda “Tour de Singkarak” yang diikuti oleh peserta dari berbagai negara.

Kota ini juga disebut sebagai kota kuali, karena apabila kita melihatnya dari salah satu puncak tertinggi di Sawahlunto maka kota ini menyerupai kuali yang berbentuk melingkar. Panorama keindahan kota kuali ini patut diacungi jempol. Kota nan kecil ini memiliki tempat wisata yang banyak. Tempat-tempat bersejarah yang merupakan peninggalan penjajahan Belanda dan Jepang dijadikan sebagai museum bersejarah.

Judul : keindahan kota Sawahlunto.

Kota Arang ini dikelilingi bukit-bukit yang menjulang tinggi. Puncak Cemara merupakan salah satu bukit yang ada di Sawahlunto yang dijadikan sebagai salah satu tempat wisata. Dari puncak ini akan terlihat indahnya kota kuali ini baik di siang hari maupun

di malam hari. Pemandangan yang indah di siang hari mencerminkan tata letak kota yang rapih. Jika dilihat pada malam hari kota sawahlunto bagaikan lautan intan permata yang terpancar dari sudut-sudut kota. Puncak cemara adalah lokasi yang tepat untuk menikmati keindahan sawahlunto dari segala penjuru. Untuk menuju ke puncak ini tidaklah begitu sulit, karena akses jalannya sudah bagus dan lancar. Hanya membutuhkan waktu 10 menit dengan menggunakan kendaraan dari pusat kota untuk sampai ke puncak ini.

Judul : tentang puncak Cemara.

Puncak Cemara memiliki ketinggian sekitar 500 meter di atas permukaan laut. Objek wisata ini cukup menarik minat para wisatawan yang datang ke Sawahlunto untuk menyaksikan keindahan kota dari atas, melepas lelah, sekaligus menikmati sejuknya suasana dengan banyaknya pohon cemara yang tumbuh di sana. Pondok-pondok untuk bersantai atau gazebo juga sudah disediakan oleh pemerintah kota, sehingga pengunjung akan semakin betah berada di Puncak Cemara.

Dari panorama puncak semua keindahan sisi kota akan terlihat. Setiap sudut kota terlihat rapih dan tertata dengan baik. Terlihat pula bangunan unik peninggalan Belanda yang disebut dengan Silo berjejer dengan kokohnya. Bangunan tinggi yang berbentuk tabung ini dulunya merupakan tempat penyimpanan batu bara yang telah dibersihkan, dan siap diangkut ke pelabuhan Teluk Bayur. Keunikan dari Silo ini adalah setiap pukul 13.00 dan 16.00 WIB, akan terdengar suara sirine. Bunyi ini dulunya menandakan mulai bekerjanya para pekerja rodi pada zaman penjajahan Belanda. Dari puncak ini akan terlihat juga menara mesjid Raya yang menjulang tinggi.

Judul : wisata yang di kota Sawahlunto.

Masih banyak keindahan dan tempat-tempat wisata lainnya yang menarik dari kota kuali ini. Setiap tempat wisata memiliki sejarah-sejarah yang unik. Ada Waterboom, cinema 4D, Taman Segitiga, Taman Wisata Kandi, dan berbagai museum lainnya. Ada museum kereta api, museum lubang Suro, museum Gudang Ransoem, gedung Info Box. Di Kota Sawahlunto ini juga terdapat lapangan pacuan kuda terbesar kedua di Indonesia. Kota yang masih terlihat asri ini sangat cocok dijadikan sebagai salah satu kota yang wajib untuk dikunjungi.

PENUTUP

Kota kelahiran pahlawan nasional Muhammad Yamin ini masih kental dengan budaya adat istiadatnya. Terlihat masyarakat disana masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang sudah menjadi tradisi terdahulu. Tradisi masyarakat yang saling tolong-menolong dan terkenal ramah. Walaupun kota ini memiliki berbagai etnis suku dan agama namun tetap saling menghormati dan menghargai sesuai dengan sila-sila pancasila. Karena inilah kota arang ini memiliki visi menjadikan kota Sawahlunto sebagai Kota Wisata Tambang yang Berbudaya.

Pemandangan Kota Sawahlunto

Feature 1 1 Kota Sawahlunto Siang hari dari Puncak Cemara

Feature 1 2 Pemandangan Kota Sawahlunto di Malam hari dari Puncak Cemara